

RINGKASAN

YUDHO CONDRIO HARDANTO, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Oktober 2009, Strategi Penataan Pedagang Kaki Lima Alun-alun Kota Pasuruan. Dosen Pembimbing: Dr. Ir. Surjono, MTP dan Ir. Jenny Ernawati, MSP., Ph.D

Pedagang Kaki Lima (PKL) merupakan salah satu bentuk kegiatan informal, dalam melakukan aktifitasnya seringkali memanfaatkan lokasi yang tidak diperuntukkan sebagai tempat berjualan, tempat-tempat tersebut seperti badan jalan, trotoar, emperan toko, dll. Pedagang kaki lima adalah orang dengan modal relatif sedikit berusaha di bidang penjualan barang untuk memenuhi kebutuhan, usaha tersebut dilaksanakan di tempat yang dianggap strategis dalam suasana lingkungan yang informal.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui karakteristik fisik, aktifitas, ketenagakerjaan dan lokasi berdagang pedagang kaki lima Alun-alun Kota Pasuruan. (2) Mengetahui karakteristik pengunjung pedagang kaki lima Alun-alun Kota Pasuruan (3) Mengetahui preferensi pemilihan lokasi berdagang PKL di Alun-alun Kota Pasuruan (4) Merumuskan strategi penataan pedagang kaki lima di Alun-alun Kota Pasuruan.

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah dengan menggunakan: (1) Metode deskripsi, yaitu sebuah proses pemecahan masalah yang meliputi karakteristik PKL dan karakteristik konsumen (2) Metode deskriptif kuantitatif dengan analisa *Chisquare* yang digunakan untuk mengetahui alasan dari pedagang berjualan di Alun-alun kota Pasuruan; (3) Metode development yaitu suatu metode yang digunakan untuk menemukan strategi penataan melalui teknik analisa SWOT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Jenis barang dagangan yang paling dominan adalah pedagang makanan. Jenis makanan yang banyak dijual adalah lalapan. Yang jumlahnya hampir 30%; (2) Waktu berdagang yang diminatai oleh pedagang kaki lima yaitu mulai pukul 16.00 hingga pukul 22.00 atau hingga tengah malam; (3) Jenis sarana usaha yang paling banyak digunakan oleh pedagang kaki lima Alun-alun Kota Pasuruan adalah songko atau meja; (4) Tenaga kerja yang paling banyak dijumpai adalah pada pedagang makanan. Jumlah tenaga kerja yang dimiliki rata-rata 2 orang bahkan lebih; (5) Pengunjung didominasi oleh warga Kota Pasuruan; (6) Analisis SWOT menggunakan metode IFAS/EFAS menunjukkan bahwa posisi strategi berada di kuadran IV yaitu concentric strategi yang berarti bahwa pengembangan pedagang diperlukan koordinator utama yang mengatur agar perkembangan dan program yang dijalankan tidak tumpang tindih.